

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD

Jenton Munthe
SMK Negeri 1 Balige, kab. Toba Samosir

Abstract: In the initial test before being given the action it was seen that the average grade of 52.66 and the percentage of classical completeness only reached 10.20%. In the first cycle of action with the application of the Studens Teams Achivement - Divisions (STAD) learning model, it was obtained a grade average of 74.90, the percentage of classical completeness was 63.27% and the observation value of student activities was 79.16%. This shows an increase in initial tests both in terms of class averages and mastery learning.

Keyword: Learning Outcomes, STAD

Abstrak: Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 52,66 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10,20%. Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran Studens Teams Achivement - Divisions (STAD) diperoleh nilai rata-rata kelas 74,90, persentase ketuntasan klasikal 63,27% dan nilai observasi aktifitas siswa 79,16%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, STAD

Permasalahan klasik yang muncul dalam Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan walaupun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan profesionalisme guru, kajian kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Keberhasilan pendidikan tentunya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru yang profesional.

Guru harus menghargai siswa sebagai subyek pendidikan yang merupakan sumber daya manusia yang potensial dan perlu mendapat perhatian yang sungguh sungguh karena setiap siswa mempunyai kemampuan bakat dan prestasi yang beragam. Siswa perlu dikelola dan dikembangkan dengan terencana dan terprogram dengan baik sehingga kemampuan bakat dan potensinya dapat meningkat secara maksimal.

Guru yang profesional akan mampu dan terampil mengelola proses pembelajaran (Hanafi, 2017; Wardani, Karsiwan, Lisdiana, & Hammer, 2019; Sahidu, Gunawan, Rokhmat, & Rahayu, 2018), menguasai beragam metode dan strategi pembelajaran, mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan, misalnya pada mata pelajaran Fisika di Kelas XII (dua belas) terdapat pokok pembahasan atau materi yang sulit diserap oleh para siswa, misalnya masalah Gelombang dan kemagnetan. Di sini guru harus mampu memilih metode yang tepat dengan konsep tersebut. Tetapi kenyataannya siswa masih merasa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal dan memahaminya. Hal ini kemungkinan disebabkan guru kurang tepat menggunakan metode dalam mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru-guru di sekolah adalah metode pembelajaran konvensional. Jika kondisi ini terus berlangsung dan tidak dicari alternatif pemecahannya, maka guru akan tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan terhadap konsep dan hasil belajar fisika akan selalu tetap rendah dan pelajaran ini pun jadi membosankan.

Sesuatu menjadi fenomena yang terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti sebagai guru di SMK Negeri 1 Balige. Berdasarkan dokumentasi nilai siswa diperoleh keterangan bahwa hasil belajar mata pelajaran fisika para siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat

dilihat dari nilai rata-rata siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM pelajaran ini di sekolah (SMK Negeri 1 Balige) adalah 75. Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 23 orang (47%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 26 orang (53%) dengan nilai rata-rata (mean) kelas tersebut adalah 65,00.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran fisika. Rendahnya hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran disebabkan oleh proses belajar mengajar guru yang kurang memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri karena proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh guru.

Adapun strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dan guru sebagai fasilitator salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan menerapkan model pembelajaran STAD diharapkan siswa aktif untuk bekerja sama dalam kelompok dengan menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, sedangkan siswa yang pandai akan memberikan kontribusi kepada temannya yang kurang pandai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam dua siklus

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran, pembuatan tes awal, tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas belajar siswa, rencana pembelajaran, strategi mengajar, pengadaan alat dan sumber belajar serta persiapan tindakan lanjutan.

2. Tindakan (*Action*)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari beberapa tindakan yang sesuai. Kepada siswa diberikan tes dan tugas setiap akhir tindakan, untuk lebih jelasnya di bawah ini terdapat beberapa tahapan teknis pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pelajaran melibatkan aktivitas siswa secara individu atau kelompok melalui penerapan model pembelajaran STAD.
- b. Peneliti melakukan observasi didalam kelas. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah aktivitas belajar siswa.
- c. Mengadakan analisis hasil observasi oleh peneliti
- d. Melakukan evaluasi belajar, berupa tes (lisan/tulisan) dan pemberian tugas.
- e. Menganalisis evaluasi belajar dari perolehan tes untuk melihat tingkat keberhasilan siswa yang telah dicapai siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti

melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi makna terhadap data yang diperoleh serta untuk perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretest dan postest pada siklus I dan II. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan postest berfungsi untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Studens Teams Achievement Divisions* (STAD). Adapun hasil perolehan nilai dan skor siswa pada saat pretest dan postest adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Perolehan Tes Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Skor Rata-rata	% Siswa yang Tuntas
1	Pretest	52,66	10,20%
2	Siklus I	74,90	63,27%
3	Siklus II	84,90	81,63%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 52,66 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran fisika di SMK Negeri 1 Balige adalah sebesar 75,00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang sudah tuntas pada tes awal sebanyak 10,20% dan selebihnya (89,20%) belum tuntas.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Studens Teams Achievement Divisions* (STAD), maka diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 74,90. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I bertambah menjadi 63,27%. Sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 36,73%, berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes tindakan awal ke post test.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,90. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II bertambah lagi menjadi 81,63% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas terus berkurang hingga menjadi 18,37%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar karena 70% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Analisis Refleksi Siswa

Analisis refleksi siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat siswa tentang mata pelajaran Fisika, metode dan cara yang baik menurut mereka serta kebiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil

observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada siswa maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa siswa memang benar-benar menyenangi mata pelajaran Fisika karena pelajaran ini sangat menantang dan menuntut siswa untuk lebih teliti, bertindak aktif, berdisiplin dan mengikuti kaedah-kaedah yang berlaku. Pada umumnya mereka adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mempunyai kecerdasan yang lumayan.
2. Siswa sangat senang kepada guru yang pandai mengembangkan metode mengajar, mampu membuat pembaharuan atau inovasi mengajar secara profesional. Tegasnya siswa senang kepada guru yang mempunyai kemampuan (kompatensi) mengajar yang baik.
3. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD merupakan metode/model pembelajaran yang sangat disenangi siswa karena model ini membuat mereka lebih percaya diri, bersikap aktif, kreatif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 52,66 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 10,20%.
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Studens Teams Achievement*

Divisions (STAD) diperoleh nilai rata-rata kelas 74,90, persentase ketuntasan klasikal 63,27% dan nilai observasi aktifitas siswa 79,16%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.

3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Studens Teams Achivement - Divisions* (STAD) diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 84,90, jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai

81,63% dan nilai observasi aktivitas siswa sehingga mencapai 91,66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

4. Dengan penerapan model pembelajaran *Studens Teams Achivement - Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok Gelombang di Kelas XII SMK Negeri 1 Balige Semester Genap Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Kanisius
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dekking, 2007. *Bagaimanakah Keadaan IPA Dalam kehidupan Kita Sekarang ?*, <http://deking.woldpress.com>
- Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35-45.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Cooperatif*, Surabaya: UNS Press
- Ibrahim, R. & Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Karsono. 2007. *Pendidikan IPA I*, Jakarta: UT Press
- Sahidu, H., Gunawan, G., Rokhmat, J., & Rahayu, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Pada Kreativitas Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 1-6.
- Sanaky. 2006. Metode dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik. <http://Sanaky.com>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme

Guru Di Kabupaten
Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 1(2),
323-342.